# PENGARUH *HEALTH EDUCATION* TENTANG PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA 1 JAM PERTAMA TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL

**Ratih Indah Kartikasari**
Dosen Program Studi D III Kebidanan
STIKes Muhammadiyah Lamongan
Email : Kurniawan_ratih@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Kolostrum atau susu jolong yang keluar pertama kali sering dibuang karena masih dianggap kotoran ASI, sehingga masih banyak ibu yang memberikan susu formula bagi bayinya padahal kolosotrum banyak mengandung gizi dan zat kekebalan bagi tubuh (Bahiyatun, 2009). Masalah penelitian ini adalah masih tingginya ibu yang tidak mengerti tentang kolostrum. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh *Health Education* (HE) tentang pemberian kolostrum pada 1 jam pertama terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil.

Desain penelitian ini adalah *Pra Eksperiment* dengan pendekatan *One Grup Pratest-Postest Design*. Sampelnya sebanyak 27 orang dengan teknik *simple random sampling*. Variabel independent pemberian *Health Education* tentang kolostrum dan variabel dependent pengetahuan ibu hamil. Instrumen yang digunakan adalah SAP, leaflet dan lembar kuesioner. Analisa data menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan taraf signifikan 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan *HE* hampir seluruh (81,5%) ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian kolostrum pada 1 jam pertama, dan setelah diberikan HE lebih dari sebagian (59,3%) berpengetahuan cukup. Hasil *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan p= 0,001 dimana p<0,05. Maka H1 diterima artinya ada pengaruh *HE* tentang pemberian kolostrum pada 1 jam pertama terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil.

Melihat dari hasil penelitian, maka *HE* sangat penting diberikan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam pemberian kolostrum pada bayi terutama pada 1 jam pertama, sehingga bayi terjamin untuk mendapatkan ASI eksklusif serta mengurangi angka kesakitan maupun kematian pada bayi.

**Kata kunci : *Health Education,* Pengetahuan, Kolostrum**

***ABSTRACT***

*Colostrum or weaned that out the first time are often discarded because they are considered dirt breast milk, so there are many mothers to give formula to their babies even though colosotrum contain many nutrients and substances for the body's immune (Bahiyatun, 2009). The problem of this study is still high mother who does not understand about colostrum. The research objective was to determine the effect of Health Education (HE) on the provision of colostrum in the first hours of the first to the increased knowledge of pregnant women.*

*The research design was Pre Experiment with One Group approach Pratest-Posttest Design. The sample as many as 27 people with simple random sampling technique. The independent variable is giving Health Education about colostrum and the dependent variable is knowledge of pregnant women. The instruments used were SAP, leaflet and questionnaire. Data were analyzed using the Wilcoxon Sign Rank Test with significance level of 0.05.*

*Results showed before being given HE almost all (81.5%) of pregnant women have less knowledge about the provision of colostrum in the first hours of the first, and after being given HE more than most (59.3%) are knowledgeable enough. Wilcoxon Sign Rank Test results obtained p = 0.001 where p <0.05. Then there is H1 accepted meaning HE influence on the provision of colostrum in the first hours of the first to the increased knowledge of pregnant women.*

*Judging from the results of the study, then HE is essential given to improve the knowledge of pregnant women in giving colostrum to the baby, especially in the first 1 hour, so that the baby is guaranteed to get exclusive breastfeeding and reducing morbidity and mortality in infants.*

***Keywords: Health Education, Knowledge, Colostrum***

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologis. Setiap wanita yang memiliki organ reproduksi sehat, yang telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang organ reproduksinya sehat sangat besar kemungkinannya akan mengalami kehamilan menurut Mandriwati (2007) dalam Sinclair, Constance (2009). Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Saifuddin, 2006). Kehamilan dibagi menjadi tiga trimester yaitu trimester pertama mulai dari umur kehamilan 0 – 13 minggu, trimester dua mulai dari umur 14 – 27 minggu dan trimester tiga mulai umur kehamilan 28 - 40 minggu (Sulistyawati, Ari, 2009).

Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar payudara, mengandung *tissue debris* dan *residual material* yang terdapat dalam alveoli dan duktus dari kelenjar payudara sebelum dan setelah masa puerperium (Bahiyatun, 2009). Namun saat ini masih banyak ibu hamil yang masih belum mengerti tentang kolostrum. Kolostrum atau susu jolong yang keluar pertama sering dibuang karena masih dianggap kotoran ASI, sehingga masih banyak ibu yang memberikan susu formula bagi bayinya padahal kolosotrum banyak mengandung gizi dan zat kekebalan bagi tubuh (Bahiyatun, 2009)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Riskesdas tahun 2005 didapatkan hanya 74,7% ibu memberikan kolostrum pada bayinya (Depkes RI, 2007). Laporan Depkes RI hasil Riskesdas tahun 2010 dan 2013 tentang kecenderungan pemberian kolostrum menyatakan bahwa sebagian besar responden menjawab kolostrum diberikan semua atau tidak dibuang, dan sebagian kecil (8,4%) tahun 2010 dan (5,9%) tahun 2013 menjawab kolostrum dibuang semua. Dari hasil tersebut mempengaruhi cakupan pola menyusui pada bayi umur 0 bulan hanya 39,8% menyusui eksklusif (ASI saja), 5,1 % menyusui predominan (ASI dan minuman lain), dan 55,1% menyusui parsial (ASI dan makanan serta minuman lain). Hal ini sungguh sangat jauh dari harapan yang ingin dicapai dan menjadi tanggung jawab bersama untuk menyukseskan program ASI Eksklusif (Infodatin Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di BPS Eva Y. Dewi S.ST Desa Kandang Semangkon Kecamatan Paciran Kebupaten Lamongan pada bulan September 2014 menunjukkan, dari 10 ibu hamil, 4 (40%) ibu hamil trimester III mengetahui tentang kolostrum, sisanya 6 orang (60%) ibu hamil trimester III mengatakan tidak mengetahui tentang kolostrum sehingga tidak mau memberikan kolostrum pada bayinya setelah lahir karena dianggap air susu yang kotor dan harus dibuang. Maka masalah penelitian ini adalah masih tingginya ibu yang tidak mengerti tentang kolostrum.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang kolostrum yaitu umur, intelegensia, pendidikan, pengalaman, lingkungan,

sosial budaya dan informasi (Notoatmodjo, 2010).

Umur ; Semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun (Notoatmodjo, 2010). Makin bertambahnya usia sejalan dengan kematangan pikiran dan kemungkinan pengetahuan ibu akan berkembang sehingga lebih mudah menerima informasi yang didapatkannya.

Intelegensia ; Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu model untuk berpikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga mampu menguasai lingkungan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan intelegensi dari seseorang akan berpengaruh pula terhadap tingkat pengetahuan.

Pendidikan ; Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

Pengalaman ; Pengalaman merupakan guru yang baik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakn sumber pengetahuan atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu, pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan.

Lingkungan ; Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh cara berpikir seseorang.

Sosial bidaya ; Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan.

Informasi ; Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi dari petugas kesehatan saat ANC tentang persiapan menyusui dan pentingnya ASI pertama atau kolostrum akan memotivasi ibu hamil untuk memberikan kolostrum bagi bayinya. Jika ibu hamil mempunyai pengetahuan yang rendah tentang kolostrum maka ibu hamil tidak akan memberikan kolostrum saat bayi lahir bahkan akan dibuang.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh *Health Education* tentang pemberian kolostrum pada 1 jam pertama terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Analitik.* Desain penelitian yang digunakan adalah *Pra Eksperiment* dengan pendekatan *One Grup Pratest-Postest Design* (Alimul A. Hidayat, 2007). Sampel penelitian ini adalah sebagian ibu hamil Trimester III di BPS Eva Y Dewi pada bulan April 2015 sebanyak 27 ibu hamil. Penelitian ini dilakukan di BPS Eva Y Dewi, S.ST Desa Kandang Semangkon Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Tahun 2015.Variabel independent yakni *Health Education* tentang pemberian kolostrum pada 1 jam pertama dan variabel dependen pengetahuan ibu hamil.

Instrumen yang digunakan berupa Satuan Acara Penyuluhan (SAP), leaflet, dan lembar kuesioner. Peneliti mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum diberikan *HE* kemudian memberikan *Health Education* (*HE*) tentang pemberian kolostrum pada 1 jam pertama. Setelah itu tingkat pengetahuan ibu hamil diukur kembali menggunakan lembar kuesioner yang sama. Pengumpulan data dengan *editing*, *coding*, *tabulating*, *scoring* kemudian dianalisis dengan *Wilcoxon Sign Rank Test α 0,05*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Data Umum

#### a. Umur

Tabel 1 Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Umur Di BPS Eva Y. Dewi Tahun 2015

| No. | Umur | N | % |
|---|---|---|---|
| 1. | < 20 Tahun | 2 | 7.4 |
| 2. | 20-35 Tahun | 2 | 81,5 |
| 3. | >35 Tahun | 3 | 11,1 |
| | Jumlah | 27 | 100 |

*Sumber Data : Hasil Penelitian Tahun 2015*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hampir seluruh ibu hamil berumur antara 20-35 tahun yaitu 81,5 %, dan sebagian kecil ibu hamil berumur kurang dari 20 tahun yaitu 7,4 % .

#### b. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan Di BPS Eva Y. Dewi Tahun 2015

| No. | Pendidikan | N | % |
|---|---|---|---|
| 1. | SD/Sederajat | 2 | 7.4 |
| 2. | SMP/Sederajat | 12 | 44.5 |
| 3. | SMA/Sederajat | 11 | 40.7 |
| 4. | Akademi/PT | 2 | 7.4 |
| | Jumlah | 27 | 100 |

*Sumber Data : Hasil Penelitian Tahun 2015*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hampir sebagian ibu hamil berpendidikan SMP yaitu 44,5 %, dan sebagian kecil berpendidikan SD yaitu 7,4 %.

#### c. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan Ibu Di BPS Eva Y. Dewi S. Tahun 2015

| No. | Pekerjaan | N | % |
|---|---|---|---|
| 1. | IRT | 22 | 81.5 |
| 2. | Petani | 4 | 14.8 |
| 3. | PNS | 1 | 3.7 |
| | Jumlah | 27 | 100 |

*Sumber Data : Hasil Penelitian Tahun 2015*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hampir seluruh ibu hamil bekerja sebagai IRT yaitu 81.5 %, dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS yaitu 3,7 %.

#### d. Informasi

Tabel 4 Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Asal Informasi Di BPS Eva Y. Dewi Tahun 2015

| No. | Informasi | N | % |
|---|---|---|---|
| 1. | Tenaga Kesehatan | 6 | 22.2 |
| 2. | Keluarga | 2 | 7.4 |
| 3. | Teman dekat | 18 | 66.7 |
| 4. | Media | 1 | 3.7 |
| | Jumlah | 27 | 100 |

*Sumber Data : Hasil Penelitian Tahun 2015*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan lebih dari sebagian ibu hamil mendapatkan informasi dari teman dekat yaitu 66.7 %, dan sebagian kecil mendapatkan informasi dari media yaitu 3.7 % .

#### e. Kehamilan

Tabel 5 Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Jumlah Kehamilan Di BPS Eva Y. Dewi Tahun 2015

| No | Jumlah Kehamilan | N | % |
|---|---|---|---|
| 1. | Hamil ke 1 | 18 | 6.7 |
| 2. | Hamil ke 2 | 7 | 25.9 |
| 3. | Hamil ke 3 | 2 | 7.4 |
| | Jumlah | 27 | 100 |

*Sumber Data : Hasil Penelitian Tahun 2015*

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan lebih dari sebagian ibu hamil jumlah kehamilan ke-1 yaitu 66.7 %, dan

sebagian kecil jumlah kehamilan yang ke-3 yaitu 7,4 %.

**2. Data Khusus**

**1) Pre Test**

Tabel 6 Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Pengetahuan sebelum diberikan *Health Education* (HE) di BPS Eva Y. Dewi Tahun 2015.

| No. | Tingkat Pengetahuan | N | % |
|---|---|---|---|
| 1. | Baik | 1 | 3.7 |
| 2. | Cukup | 4 | 14.8 |
| 3. | Kurang | 22 | 81,5 |
| | Jumlah | 27 | 100 |

*Sumber Data : Hasil Penelitian Tahun 2015*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan sebelum diberikan *HE* hampir seluruh ibu hamil mempunyai pengetahuan kurang yaitu 81,5% dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu 3.7%.

**2) Post Test**

Tabel 7 Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Pengetahuan Setelah diberikan *Health Education* (HE) di BPS Eva Y. Dewi Desa Tahun 2015.

| No. | Tingkat Pengetahuan | N | % |
|---|---|---|---|
| 1. | Baik | 4 | 14.8 |
| 2. | Cukup | 16 | 59.3 |
| 3. | Kurang | 7 | 25.9 |
| | Jumlah | 27 | 100 |

*Sumber Data : Hasil Penelitian Tahun 2015*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan setelah diberikan *HE* lebih dari sebagian ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 59.3% dan sebagian kecil yang memiliki pengetahuan baik yaitu 14.8%.

**3) Tabulasi Silang Antara Tingkat Pengetahuan Pre Test dan Post Test**

Tabel 8 Tabulasi Silang Antara Tingkat Pengetahuan Pre Test dan Post Test di BPS Eva Y. Dewi Tahun 2015.

| No | Perlakuan | Tingkat Pengetahuan | | | | | | Total | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Baik | | Cukup | | Kurang | | | |
| | | ∑ | % | ∑ | % | ∑ | % | ∑ | % |
| 1. | Pre *Health Education* | 1 | 3,7 | 4 | 14,8 | 22 | 81,5 | 27 | 100 |
| 2. | Post *Health Education* | 4 | 14,8 | 16 | 59,3 | 7 | 25,9 | 27 | 100 |
| | | **Z Score = -3,382** | | **p = 0,001** | | | | | |

*Sumber Data : Hasil Penelitian Tahun 2015*

Berdasarkan tabel 8 menunjukan bahwa sebelum diberikan *Health Education* hampir seluruh (81,5%) ibu hamil memiliki pengetahuan kurang, setelah diberikan *Health Education* lebih dari sebagian (59,3%) ibu hamil memiliki pengetahuan cukup.

Berdasarkan Uji Wilcoxon didapatkan p = 0,001 Z score = -3.382 dimana hal ini berarti p<0,05 sehingga H1 diterima artinya ada pengaruh *Health Education* tentang pemberian kolostrum pada 1 jam pertama terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil.

**PEMBAHASAN**

**1. Sebelum diberikan *Health Education***

Dari tabel 6 menunjukkan hampir seluruh (81,5%) ibu hamil mempunyai pengetahuan kurang sebelum diberikan *Health Education* tentang kolostrum.

Kenyataan ini berkaitan dengan pengetahuan seseorang. Tingkat pengetahuan yang kurang di pengaruhi oleh berbagai macam hambatan yang dirasakan oleh ibu hamil khususnya dalam memberikan kolostrum pada bayinya. Belum cukup jika ibu hamil hanya mempunyai pengetahuan saja, tetapi harus mempunyai kentrampilan dan kemauan memberikan kolostrum pada bayinya sehingga nutrisi bayi tercukupi.

Hal tersebut sesuai dengan teori Michael Zwell (2000) dalam Notoatmodjo (2002) yang menyebutkan hambatan kompetensi seseorang dapat dikategorikan dalam: (1) Hambatan pengetahuan, (2) Hambatan Keterampilan, (3) Hambatan Proses, dan (4) Hambatan Emosional. Hambatan pengetahuan terjadi ketika seseorang tidak mempunyai keahlian untuk mencari informasi yang diperlukan untuk melakukan sesuatu. Hambatan keterampilan terjadi jika seseorang tidak tahu bagaimana melakukan sesuatu, tetapi belum mengembangkan keterampilan untuk melakukannya dengan lebih baik, cepat, dan konsisten. Hambatan emosional berhubungan dengan motivasi untuk melakukan sesuatu termasuk pemberian kolostrum pada bayi setelah lahir.

**2. Setelah diberikan *Health Education***

Dari tabel 4 menunjukkan lebih dari sebagian (59,3 % ) ibu hamil mempunyai pengetahuan cukup tentang kolostrum.

Didalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan pendidikan yakni perubahan sikap dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pendidikan disamping masukannya sendiri atau *audience* juga metode yang digunakan, materi atau pesannya, pendidik atau petugas yang melakukannya, dan alat-alat bantu atau alat peraga pendidikan. Agar dicapai suatu hasil yang optimal, maka faktor-faktor tersebut harus bekerjasama secara harmonis (Notoatmadjo, 2007).

Pendidikan kesehatan tentu berperan penting dalam membentuk suatu ketrampilan dan memberikan banyak pengetahuan pada sekelompok sasaran yang dituju dalam penelitian ini yaitu ibu hamil trimester III. Pendidikan kesehatan adalah komponen program kesehatan dan kedokteran yang terdiri atas upaya terancang untuk mengubah perilaku individu, kelompok maupun masyarakat yang merupakan perubahan cara berpikir, bersikap dan berbuat dengan tujuan membantu pengobatan rehabilitasi, pencegahan penyakit dan promosi hidup sehat (Wahid Iqbal dkk, 2007).

**3. Pengaruh *Health Education* Tentang Pemberian Kolostrum pada 1 Jam Pertama Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil**

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa sebelum diberikan *Health Education* hampir seluruh (81,5%) ibu hamil memiliki pengetahuan kurang, setelah diberikan *Health Education* lebih dari sebagian (59,3%) ibu hamil memiliki pengetahuan cukup.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada dikepala, sehingga dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Pengetahuan merupakan hasil “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yaitu: penglihatan, pengindraan, penciuman rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Hal-hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya adalah umur, intelegensia, pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan, dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh ibu hamil berumur antara 20-35 tahun. Menurut Notoatmodjo (2010) semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Hal ini berarti semakin tua, seseorang semakin berpengalaman dan matang dalam berfikir sehingga mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi.

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu model untuk berpikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga mampu menguasai lingkungan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan intelegensi dari seseorang akan berpengaruh pula terhadap tingkat pengetahuan.

Hampir sebagian ibu hamil dalam penelitain ini berpendidikan SMP. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2010).

Lebih dari sebagian ibu hamil merupakan kehamilan ke-1. Hal memungkinkan seseorang belum memiliki pengalaman tentang memberikan nutrisi yang baik bagi bayi. Pengalaman merupakan guru yang baik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakn sumber pengetahuan atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu, pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan.

Lebih dari sebagian ibu hamil mendapatkan informasi dari teman dekat. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh cara berpikir seseorang.

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan.

Kolostrum merupakan ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ke tiga setelah bayi lahir. Kolostrum adalah susu pertama yang dihasilkan oleh payudara ibu berbentuk cairan berwarna kekuningan atau sirup bening yang mengandung protein lebih tinggi dan sedikit lemak dari pada susu yang matang (Rizqi Natia Wiji, 2013). Kolostrum biasanya diberikan segera setelah lahir selama paling sedikit 1 jam setelah bayi lahir sampai 3 hari. Bayi baru lahir jika dalam waktu lebih dari 3 hari baru diberikan ASI berarti bayi tersebut tidak mendapatkan kolostrum (Miriam, 2010).

Kolostrum lebih utama daripada ASI matur karena kandungannya yang luar biasa. Menurut Rizqi Natia Wiji (2013) kandungan kolostrum meliputi; Kolostrum mengandung zat anti infeksi 10-17 kali lebih banyak dibandingkan ASI *mature;* Kolostrum lebih banyak mengandung antibodi ketimbang ASI *mature* yang dapat memberikan perlindungan bagi bayi hingga usia 6 bulan pertama; Kolostrum mengandung lebih banyak *immunoglobin* A (IgA), *laktoferin* dan sel-sel darah putih, yang semuanya sangat penting untuk pertahanan tubuh bayi; Kolostrum dapat berfungsi sebagai pencahar yang ideal untuk membersihkan zat yang tidak terpakai dari usus bayi yang baru lahir, dan mempersiapkan saluran pencernaan makanan bayi bagi makanan yang akan datang; Kolostrum lebih banyak mengandung protein dibandingkan ASI *mature*. Selain itu, protein utama pada ASI mature adalah kasein, sedangkan protein utama pada kolostrum adalah globulin sehingga dapat memberikan daya perlindungan tubuh terhadap infeksi; Kolostrum lebih banyak mengandung vitamin dan mineral dibanding ASI *mature.*

Begitu besar manfaat kolostrum namun kolostrum sering kali dibuang ibu karena dianggap kotoran ASI, karena warnanya yang jernih kekuningan sehingga dianggap juga tidak ada nilai gizinya. Oleh karena itu peran petugas kesehatan memberikan informasi yang benar melalui pemberian *Health Education* atau pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu dan masyarakat. Selain itu pendidikan kesehatan juga merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Dengan adanya

pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang yang lebih baik (Notoadmodjo, 2007).

Uji Statistic *Wilcoxon Sign Rank Test* tentang pengaruh *Health Education* (HE) tentang pemberian kolostrum pada 1 jam pertama terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil menggunakan SPSS 16,0 didapatkan nilai p= 0,001 dan Z score = -3.382 dimana hal ini berarti p< 0,05 sehingga H1 diterima artinya ada pengaruh peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian *Health Education* pada ibu hamil (Nursalam, 2011).

Sikap yang baik dari petugas kesehatan akan membuat ibu merasa dihargai. Memberikan informasi kepada ibu dengan memberikan penyuluhan serta memotivasi ibu untuk memberikan kolostrum pada bayinya merupakan salah satu faktor pendorong yang penting bagi ibu hamil dalam proses pemberian kolostrum pada 1 jam pertama pada bayinya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Hampir Seluruh ibu hamil sebelum diberikan *Health Education* (HE) memiliki pengetahuan kurang
2) Lebih dari sebagian ibu hamil sesudah diberikan *Health Education* (HE) memiliki pengetahuan cukup.
3) Ada pengaruh pemberian *Health Education* tentang kolostrum terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil.

## SARAN

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pengaruh *Health Education* tentang pemberian kolostrum pada 1 jam pertama terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pembanding bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang ilmu komunikasi dengan klien terutama pengaruh *Health Education* terhadap peningkatan pengetahuan.

Merupakan proses pembelajaran dan pengalaman ilmiah dalam mengembangkan pengetahuan khususnya tentang pengaruh *Health Education* tentang pemberian kolostrum pada 1 jam pertama terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil.

## DAFTAR PUSTAKA


Bahiyatun. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC

Depkes RI. (2007). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta

Hartono, Huriawati. (2005). *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC

Infodatin Kementerian Kesehatan RI (2014). Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Available on: www.infodatin-asi.com. 2 Februari 2015

Manuaba, Ida Bagus Gde. (2007) *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC

Miriam. (2010). *Panduan Kesehatan Keluarga*. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama

Mubarak, Wahid Iqbal, dkk. (2007). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Nirwana Ade Benih. (2014). *ASI dan Susu Formula Kandungan dan Manfaat ASI & Susu Formula*. Yogyakarta: Nuha Medika

Notoatmodjo, S. (2002) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2007) *Ilmu Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2007) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Rizqi Natia Wiji. (2013). *ASI Panduan Ibu Menyusui*, Yogyakarta: Nuha Medika

Saifudin, AB, (2006) *Buku Acuhan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta: YBP-SP

Sarwono Prawirohardjo. (2008) *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Sinclair, Constance. (2009). *Buku Saku Kebidanan*. Jakarta: EGC

Sulistiyawati, Ari. (2009). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika